



Penerapan Teknik Reinforcement Positif Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa

Salmiati¹, Mardianti², Hasbahuddin³

¹²³Bimbingan dan Konseling, STKIP Andi Matappa, Indonesia

Email: salmi@stkip-andi-matappa.ac.id

Artikel info

Article history:

Received: May-2020

Revised: May-2020

Accepted: August-2020

Publish: September-2020

DOI:

doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.583

Abstract. This study aims to determine the level of student discipline as well as determine the effect of positif reinforcement techniques on increasing student discipline. Data collection techniques in this study used a questionnaire with a sample of 35 students from all grade X students with a population of 162 students in SMA Negeri 20 Pangkep. This type of research used in this study is an experimental study with one group pretest-posttest village design research design. The results showed that there was a difference between the test results before and after being given a positif reinforcement technique treatment of 0.660 at a significance of $0.879 > 0.05$. While the value of t arithmetic is smaller than t table ($21,707 < 1,697$) at a significance level of 5%, it means that there is an influence on the application of the Positif Reinforcement technique to the discipline of student learning in SMA Negeri 20 Pangkep

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan siswa serta untuk mengetahui pengaruh teknik reinforcement positif terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Pengumpulan data menggunakan angket dengan sampel penelitian sebanyak 35 orang siswa dari seluruh siswa kelas X dengan populasi sebanyak 162 orang siswa di SMA Negeri 20 Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan desain one group pretest-posttest design. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan teknik reinforcement positif sebesar 0,660 pada signifikansi $0,879 > 0,05$. Sedangkan nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel ($21,707 < 1,697$) pada taraf signifikansi 5% artinya ada pengaruh penerapan teknik Reinforcement Positif terhadap kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 20 Pangkep

Keywords:

Teknik

Reinforcement

Positif; Kedisiplinan

Belajar

Corresponden author:

Salmiati

Jalan: Perumahan Nusa Harapan Permai, Cluster 3 Blok A11 No.

24 Kel. Tamalanrea, Kec. Tamalanrea Kota Makassar

Email: Salmi@stkip-andi-matappa.ac.id



PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan apabila siswa dapat mendisiplinkan diri terutama kedisiplinan dalam belajar. Kedisiplinan tidak tumbuh dan ada begitu saja namun perlu dibina melalui latihan, pendidikan, dan penanaman kebiasaan oleh guru dan orang tua. Sebagaimana dikemukakan oleh Hasbahuddin (2019) bahwa disiplin Belajar adalah kesadaran diri untuk mengendalikan atau mengontrol dirinya untuk sungguh-sungguh belajar. Sedangkan Faisal Rohman (Kardi & Alimin, Y. P, 2012) mengartikan disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Kedisiplinan belajar perlu disadarkan kepada setiap siswa sehingga siswa mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi, Tu'u (2004: 37) menjelaskan bahwa dengan kedisiplinan yang muncul karna kesadaran diri siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa kedisiplinan suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Arikunto (Puspita, B, S & Siti, H, H. 2017:235) mengemukakan macam-macam disiplin belajar ditunjukkan oleh beberapa perilaku yaitu, mentaati tata tertib sekolah, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur.

Namun kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 20 Pangkep, ditemukan bentuk-bentuk tidak kedisiplinan antara lain: 1) saat mengikuti pelajaran siswa terkesan tidak atau kurang serius bahkan bertindak semaunya sendiri, 2) siswa datang terlambat, 3) siswa sering tidak mencatat pelajaran, 4) siswa tidak segera memasuki kelas meski bel tanda masuk sudah berbunyi, dan masih banyak lagi perilaku tidak kedisiplinan yang dilakukan siswa disekolah.

Kardi & Alimin, Y. P (2012) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar adalah: 1) Faktor ekstrinsik, yang meliputi faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar, dan faktor sosial, yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok; 2) Faktor intrinsik, yang meliputi faktor psikologis, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif. Namun berdasar hasil observasi beberapa fakta yang meyebabkan ketidakdisiplinan siswa dalam belajar yaitu adanya faktor guru atau pendidik yang belum mampu mendisiplinkan siswa secara efektif seperti kurangnya pengawasan dari guru terhadap pelanggaran peraturan siswa disekolah. Sedangkan faktor dari siswa yaitu, terdapat beberapa siswa yang memang sulit untuk diajak disiplin atau memang yang dari bawaanya sulit diatur/bandel.

Masalah kedisiplinan belajar siswa merupakan masalah serius yang perlu diberikan perhatian sebagai upaya penanganannya. Sebagai upaya penanganan yang diterapkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu melalui teknik reinforcement positif. Menurut Usman (Zalyana, 2014: 149), reinforcement dalam pembelajaran adalah sebagai bentuk respon, apakah bersifat verbal atau non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap peserta didik, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi peserta didik atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Sedangkan *reinforcement* positif adalah konsekuensi yang menghasilkan peningkatan perilaku melalui kehadiran sebuah stimulus. Stimulus tersebut seperti pujian, hadiah, dan senyuman kepada peserta didik, Ormrod (2008:434).

Selanjutnya Fahrozin, M (2004: 76) mendefinisikan Reinforcement Positif yaitu "stimulus yang pemberiannya terhadap operan behavior menyebabkan perilaku tersebut akan semakin diperkuat atau dipersering kemunculannya". Berdasar dari penjelasan di atas tentang reinforcement positif, maka dengan pemberian stimulus berupa reinforcement positif maka semakin meningkatkan kemampuan siswa dalam

memberikan respon-respon berupa perilaku-perilaku positif dalam hal pendisiplinan dalam belajar di sekolah.

Bahri, S, D (2005: 118) mengemukakan lima tujuan Reinforcement Positif dalam interaksi edukatif yaitu: (a) Meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar apabila pemberian penguatan digunakan secara selektif; (b) Memberi motivasi pada siswa dalam proses pembelajaran; (c) Dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar produktif; (d) Mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar; (e) Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir yang divergen (berbeda) dalam pengambilan inisiatif yang bebas.

Adapun prosedur pelaksanaan teknik reinforcement positif menurut Martin (Purwanta, E 2005:37) yaitu menyeleksi perilaku yang akan ditingkatkan, menyeleksi penguat, dan menggunakan penguat positif". Berdasar dari prosedur tersebut di atas, teknik reinforcement positif diterapkan kepada siswa sebagai upaya peningkatan kedisiplinan belajar siswa.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan Pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian penelitian eksperiment. adalah one group pretest posttest desaign (Sugiyono, 2016), melibatkan Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dijadikan sebagai populasi penelitian sebanyak 162 orang siswa dan sampel penelitian sebanyak 35 orang siswa yang ditentukan secara *purposive sampling* agar difokuskan pada siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah

Pengumpulan data dengan menggunakan angket kedisiplinan belajar siswa yang merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden yang mejadi sampel penelitian.

Angket tersebut diberikan kepada subjek penelitian untuk memperoleh gambaran tingkat kedisiplinan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa teknik reinforcement positif. Sebelum angket digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validasi lapangan dan uji validasi oleh validator.

Data hasil angket *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan analisis data statistic inferensial untuk mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan belajar siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan berupa teknik reinforcement positif. Sedangkan pengujian hipotesis penelitian dianalisis dengan menggunakan statistic parametrik yaitu uji t-test untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik reinforcement positif terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 20 Pangkep. Sebagai uji prasyarat untuk pengujian t-test, data setiap variabel harus berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data sebelum dilakukan uji t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap 35 orang siswa mengenai penerapan teknik reinforcement positif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa SMA Negeri 20 Pangkep. Data yang peroleh melalui instrument pengumpulan data angket kedisiplinan belajar siswa untuk mengukur tingkat keberhasilan teknik reinforcement positif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Adapun data hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan belajar siswa

Data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan menggunakan statistic inferensial untuk mengetahui gambaran tingkat kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 : Presentase Distribusi Data Frekuensi

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		f	%	f	%
79 – 92	Sangat Tinggi	32	91,42 %	32	91,42 %
65 – 78	Tinggi	3	8,57 %	3	8,57 %
51 – 64	Sedang	9	25,71 %	0	0
37 – 50	Rendah	6	17,14 %	0	0
23 – 36	Sangat Rendah	20	57,14 %	0	0
Jumlah		35	100 %	35	100 %

Data hasil distribusi frekuensi hasil angket *pretest*, dapat dilihat bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori sangat rendah sebanyak 20 orang siswa (57,14 %), yang berada pada kategori rendah sebanyak 6 orang siswa (17,14 %), sedangkan yang berada pada kategori sedang sebanyak 9 orang siswa (25,71 %). Dari hasil presentase tabulasi angket, dapat digolongkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa sebelum diberikan reinforcement positif berada pada kategori sangat rendah

Selain data distribusi frekuensi di atas, hasil penelitian juga diperkuat dengan melihat rata-rata (mean) hasil *pretest* tingkat kedisiplinan belajar siswa yakni sebesar 50,04. Jika dikonversi dengan interval berarti berada pada kategori sangat rendah. Dari hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa sebelum penerapan teknik reinforcement positif berada pada kategori sangat rendah, Selanjutnya, data hasil distribusi frekuensi hasil angket *posttest* menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa berada pada kategori tinggi sebanyak 3 orang siswa (8,57 %) sedangkan yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 32 orang siswa (91,42 %). Data hasil presentase tabulasi angket *posttest* dapat di golongkan pada kategori sangat tinggi.

Data hasil presentase frekuensi di atas, kemudian diperkuat dengan melihat rata-rata (mean) hasil *posttest* tingkat kedisiplinan belajar siswa yakni sebesar 86,3. Jika dikonversi dengan interval berarti berada pada kategori sangat tinggi. Dari hasil presentase tersebut menunjukkan bahwa

tingkat kedisiplinan belajar siswa setelah penerapan teknik reinforcement positif berada pada kategori sangat tinggi.

2. Implementasi teknik reinforcement positif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini untuk mengungkap tingkat pengaruh penerapan teknik reinforcement positif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 20 Pangkep. Sebelum mengetahui pengaruh tersebut, maka perlu diubah hipotesis kerja yaitu “ teknik reinforcement positif tidak dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 20 Pangkep. Adapun kriteria pengujianya yaitu Tolak H_0 jika $P_{hitung} \leq 0,05$.

Data hasil statistic inferensial *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai sebesar 0,660 pada signifikansi $0,879 > 0,05$. itu berarti hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi penerapan teknik *Reinforcement Positif* dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 20 Pangkep dinyatakan “diterima”. Sedangkan nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($21,707 < 1,697$) pada taraf signifikansi 5% itu berarti hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi penerapan teknik Reinforcement Positif tidak dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 20 Pangkep dinyatakan “ditolak”. Maka dapat disimpulkan bahwa teknik reinforcement positif dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 20 Pangkep.

Selain hasil uji hipotesis di atas, pengaruh penerapan teknik reinforcement positif untuk meningkatkan kedisiplinan

belajar siswa di SMA Negeri 20 Pangkep, juga dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata (mean) pada nilai pretest dan posttest, pada nilai mean pretest sebesar 50,04. Sedangkan nilai mean *posttest* sebesar 86,3. Perbedaan nilai mean yang cukup jauh menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan.

Berdasar dari uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya teknik reinforcement positif secara sistematis atau berkelanjutan, maka akan terus meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 2 Pangkep.

Pembahasan

Disiplin belajar sebagai salah satu bentuk interaksi antara sesama manusia sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu antara guru dan siswa. Kedisiplinan belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam menciptakan iklim komunikatif antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun pada kenyataannya, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kecenderungan berperilaku tidak disiplin dalam belajar. Hal ini dibuktikan dari hasil *pretest* yang sebagian besar siswa berada pada kategori sangat rendah tingkat kedisiplinan belajarnya.

Mengingat pentingnya kedisiplinan belajar dalam pencapaian prestasi belajar siswa, maka perlu diupayakan strategi peningkatan kedisiplinan belajar. Adanya upaya peningkatan kedisiplinan melalui salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling yaitu teknik reinforcement positif, diharapkan siswa mampu mengembangkan pemahamannya akan pentingnya kedisiplinan dalam belajar. Apabila dalam diri siswa sudah tertanam kedisiplinan belajar yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajarnya meningkat juga. Sebaliknya, apabila siswa belum mampu menanamkan kedisiplinan belajar yang baik, maka ketekunan dan kepatuhannya juga kurang baik sehingga berdampak pada prestasi belajarnya. Oleh karena itu, kedisiplinan belajar sangat penting bagi siswa agar dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Uraian tersebut di atas di dukung dengan hasil penelitian data *posttest*

yang menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan belajar siswa setelah penerapan teknik reinforcement positif. Hasil penelitian ini di buktikan dengan hasil *posttest* yang berada pada kategori sangat tinggi.

Peningkatan kedisiplinan belajar siswa setelah penerapan teknik reinforcement positif di dukung dengan pernyataan Fahrozin, M (2004: 76) bahwa Reinforcement Positif merupakan stimulus yang diberikan kepada operan behavior yang menyebabkan perilaku tersebut akan semakin diperkuat atau dipersering kemunculannya. Hal ini berarti bahwa semakin sering diterapkan teknik reinforcement positif kepada siswa, maka akan semakin meningkatkan kedisiplinannya dalam belajar.

Secara prosedur, peningkatan kedisiplinan belajar siswa dilakukan sesuai dengan prosedur teknik reinforcement positif yaitu menyeleksi perilaku yang akan ditingkatkan, menyeleksi penguat, dan menggunakan penguat positif, Martin (Purwanta, E, 2005:37) yaitu.

Adanya dampak positif dengan penerapan teknik reinforcement positif terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini memberikan gambaran bahwa peningkatan kedisiplinan belajar dapat terus mengalami peningkatan apabila teknik reinforcement positif diterapkan secara berkelanjutan bagi siswa di sekolah. Kondisi tersebut tentunya bukan hanya menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling dalam peningkatan kedisiplinan belajar siswa, namun hal itu menjadi tanggung jawab bersama bagi semua pendidik, termasuk guru mata pelajaran dalam mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Hasbahuddin (2019) bahwa Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak hanya mengembangkan kemampuan aspek kognitif, namun juga aspek afektif dan psikomotorik siswa, artinya sekolah memiliki tujuan mencetak siswa yang berprestasi secara akademik, memiliki sikap dan kepribadian yang unggul. Untuk mewujudkan tujuan sekolah tersebut maka diperlukan suatu kondisi yang mampu membentuk dan mengendalikan pola perilaku siswa sesuai tata tertib yaitu disiplin.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka kesimpulan penelitian ini bahwa 1) gambaran tingkat kedisiplinan belajar siswa sebelum diberikan teknik Reinforcement Positif berada dalam kategori sangat rendah dan setelah diberikan teknik Reinforcement Positif berada dalam kategori sangat tinggi. 2) Teknik Reinforcement Positif dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMA Negeri 20 Pangkep hal terlihat dari kedisiplinan siswa yang meningkat setelah diberikan teknik Reinforcement Positif. Artinya semakin diterapkan teknik reinforcement positif semakin meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar

Berdasar dari kesimpulan di atas, maka disarankan: 1) bagi guru bimbingan dan konseling di sekolah agar menerapkan teknik reinforcement positif secara sistematis/berkelanjutan sehingga mampu membantu siswa dalam meningkatkan kedisiplinan dalam belajar. 2) bagi siswa, agar mampu melakukan perubahan dalam meningkatkan kedisiplinan dalam belajar untuk pencapaian hasil prestasi belajar yang tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bahri, S, D. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Fahrozin, M. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Hasbahuddin & Rosmawati. 2019. Implementasi Teknik Pengelolaan Diri untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* Vol.1, No.1, Oktober 2019.
- Kardi & Alimin, Y. P. 2012. Pengaruh Kedisiplinan Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Dagangan Kabupaten Madiun Tahun AJARAN 2010/2011. *Jurnal Counsellia*. Vol. 1 Nomor 1.
- Ormrod, J. E. 2008. *Psikologi Pendidikan (edisi keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Purwanta, E. 2005. *Psikologi kedisiplinan*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Puspita, B, S & Siti, H, H. 2017. Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*. Vol. 2 No. 2, Juli 2017, Hal. 233-241.
- Sugiyono. 20016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, CV Alfabeta: Bandung.
- Tu'u. 2004. *peran kedisiplinan pada perilaku dan prestasi siswa*. PT. Gramedia widia sarana: Jakarta.
- Zalyana. 2014. Reinforcement Positif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru Riau. *Jurnal Potensial*. 13(2). Hlm 149.